

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna Keterlibatan Akademik (*Academic Engagement*)

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA memaknai bahwa beasiswa yang didapatkan bukan hanya sekedar bantuan biaya hidup atau biaya pendidikan saja, namun juga sebuah tanggungjawab moral yang sangatlah besar kepada orang tua dan negara (pemerintah). Hal ini menyebabkan adanya dorongan atau motivasi yang kuat untuk dapat menjalani proses perkuliahan dengan serius dan berprestasi melebihi mahasiswa reguler lainnya. Dari pihak program studi dan BKM tentunya mengawal dan mengawasi tanggungjawab ini melalui pakta integritas dan evaluasi berkala yang dilakukan pada setiap semesternya.

2. Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Pada keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi tergolong sangat baik serta disiplin dalam kehadirannya di kelas yang mana mereka mengusahakan dapat hadir secara 100%. Kemudian sikap

responsif dan aktif di dalam forum diskusi kelas juga menandakan bahwa mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan untuk pengumpulan tugas juga mereka selalu melakukannya tepat waktu sesuai *deadline* yang ada. Selain keaktifan di dalam kelas, mahasiswa ini juga tergolong aktif pada kegiatan organisasi dan UKM yang ada di UNIPMA. Keaktifan mereka ini didasari atas kesadaran diri sendiri untuk mengembangkan diri dan menambah relasi.

3. Keterlibatan Emosi (*Emotional Engagement*)

Secara emosional, mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki perasaan bersyukur, senang dan bangga karena mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa membebani orang tua terkait dengan biaya pendidikan. Meskipun ada perasaan cemas dan takut jika beasiswa KIP-K dapat dicabut karena nilai yang turun secara terus menerus, namun mereka memahami bahwa hal itu harus menjadi motivasi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai atau prestasinya. Kemudian dalam etika sopan santun, mereka sudah cukup baik terhadap dosen yang ada serta adanya rasa solidaritas senasib sepenanggungan yang kuat antarsesama penerima beasiswa KIP-K untuk dapat saling menyemangati satu sama lain.

4. Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi menggunakan strategi belajar mandiri yang

cerdas untuk memahami materi-materi ekonomi dan kependidikan yang sulit dengan cara mencatat poin-poin penting, mendengarkan ketika dosen menjelaskan suatu materi, berdiskusi dengan teman, mencari buku di perpustakaan dan menambah referensi materi dari artikel atau jurnal serta jika masih belum paham mereka akan berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah melalui *online* maupun *offline*. Selain itu mereka juga ketika mengerjakan tugas sering melebihi standar yang diminta oleh dosen untuk menaikkan kelayakan nilai agar IPK-nya tetap bertahan atau bahkan meningkat. Target mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi ini adalah dapat lulus tepat waktu, *cumlaude* dan dapat bekerja sesuai dengan jurusan yang dijalannya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Akademik (*Academic Engagement*)

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan akademik (*academic engagement*) pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Program Studi Pendidikan Ekonomi utamanya terletak pada dorongan orang tua dan ingin mengubah nasib perekonomian keluarga. Selain itu dengan adanya para dosen dan teman-teman yang menginspirasi serta suportif, kemudian juga dengan adanya *reward* dan *punishment* dari pihak kampus juga mendorong mereka untuk tetap aktif dan berprestasi.

Di sisi lain juga ada faktor yang menghambat mereka dalam proses perkuliahan ini bersifat situasional diantaranya seperti kelelahan

fisik akibat jarak rumah yang jauh dari kampus atau lelah setelah ada kegiatan kampus. Adanya tugas yang banyak dan menumpuk dikarenakan mereka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas karena kelelahan fisik yang dihadapi.

6. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Pendidikan Ekonomi berhasil mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi seperti kendala pada fasilitas pribadi seperti laptop atau kuota internet juga menjadi hambatan bagi mereka, meskipun semuanya bisa diatasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di kampus seperti *Wi-fi*. Kemudian dari sisi program studi juga melakukan pengawasan berkala melalui Dosen Pembimbing Akademik (DPA) untuk memonitor nilai dan memberikan program remedial bagi mahasiswa yang mengalami penurunan performa belajar sebelum kasusnya diarahkan ke BKM untuk ditindaklanjuti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan untuk kedepannya, sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA

Diharapkan mahasiswa untuk terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan serta prestasi akademik yang sudah

dijalankan dengan baik. Selain itu mahasiswa juga disarankan untuk lebih meningkatkan inisiatif belajar mandiri secara kognitif, seperti memperluas literatur bacaan ilmiah (artikel/jurnal) dan tidak ragu untuk selalu aktif mengemukakan pendapatnya jika berada dalam forum kelas tanpa harus menunggu ditunjuk oleh dosen yang sedang mengajar.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIPMA

Untuk pihak program studi diharapkan untuk terus mempertahankan sistem pembinaan dan pengawasan melalui Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Kemudian ada masukan juga untuk bisa memfasilitasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dengan mengadakan pendampingan khusus seperti pelatihan penulisan artikel ilmiah, cara membaca jurnal internasional, serta menyediakan layanan konseling psikologis ringan untuk membantu mahasiswa mengelola rasa cemas terkait tuntutan mempertahankan nilai IPK.

3. Bagi Universitas atau Biro Kemahasiswaan (BKM) UNIPMA

Pihak BKM disarankan untuk terus memperketat sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) administratif secara berkala agar kuota beasiswa KIP-K tepat sasaran. Selain itu, BKM diharapkan dapat terus berkoordinasi secara aktif dengan pihak program studi sebelum mengambil keputusan krusial terkait pencabutan atau pemutusan beasiswa mahasiswa, serta tetap mengoptimalkan penyediaan fasilitas penunjang (seperti komputer laboratorium dan jaringan *Wi-Fi*) sebagai

kompensasi dukungan fasilitas bagi mahasiswa dari keluarga prasejahtera.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis keterlibatan akademik mahasiswa KIP-K di lingkup satu program studi dengan metode kualitatif fenomenologi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokus penelitian pada tingkat fakultas atau universitas, serta dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara statistik seberapa besar pengaruh variabel pemoderat (seperti dukungan sosial orang tua atau efikasi diri) terhadap bertahannya tingkat keterlibatan akademik mahasiswa penerima beasiswa.